BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusun laporan penelitian yaitu pada bulan Oktober 2020 sampai selesai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[1]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang diharapkan akan mempermudah dalam penyusunan peneitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesishipotesis melalui

[1] Sugiyono,*" Macam Metode Penelitian dan Penjelasannya",* https://penelitianilmiah.com/macammetodepenelitian/ , akses 18 Januari 2018.

pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis[2].

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini menggunakan suatu bentuk penelitian untuk mengetahui keterkaitan hubungan dan besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih.

C. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[3]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbakan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 44 (empat puluh empat) perbankan umum.

---

[2] Sujoko Efferin. *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), Hal 47

[3] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hal 61

D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[4]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank BRISyariah dari total 3 (Tiga) Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20172019. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling. Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti [5].

Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapat sampel yang memenuhi syarat untuk penelitian. Kriteria Bank yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

---

[4] Ibid hal 61

[5] Anwar Hidayat, "*Populasi dan Sampel: Pengertian Populasi Adalah?",* https://www.statistikian. com/2012/10 /pengertian-populasi-dan-sampel.html?amp, akses 14 Oktober 2012

2. Tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode 2017-2019.
3. Bank Syariah yang menyertakan informasi jumlah pembiayaan yang disalurkan dan rasio keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. data sendiri terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung seperti kuesioner dan observasi langsung ke tempat penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung yaitu dikumpulkan dari sumber buku, jurnal, laporan keuangan dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data laporan rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh bank-Bank Syariah dan laporan tahunan yang dipublikasikan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun data-data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara :

1. Dokumentasi Laporan Keuangan.

   Pengumpulan data yang juga sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel.

2. Studi Pustaka.

   Studi pustaka ialah teknik dengan membaca, mempelajari, memahami dan mengamati literatur serta pendapat-pendapat para ahli yang sumbernya berasal dari buku-buku, literature, jurnal-jurnal, dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3. Metode Browsing

   Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian atau membaca data-data yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Uji Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan data yang disesuaikan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis Dalam penelitian ini, hal ini agar diperolehnya data yang relevan yaitu data yang sesuai dengan masalah penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa pengujian yaitu uji Statistik Deskriptif,uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, dan analisis koefisien determinasi, Uji t (parsial), uji F (simultan).

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu data yang dilihat dari variabel dependen dan variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi titik nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah

terkecil data yang digunakan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar. mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhnya uji asumsi klasik. Adapun pengujian terhadap asumsi asumsi regresi linear atau disebut juga dengan penguji asumsi klasik, yaitu terdiri dari sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal [6]. Untuk uji normalitas bisa dengan menggunakan analisis grafik histogram dan analisis grafik normal profitability plot dan uji statistik *One Sample Kolomogorof Smirnov*.

[6] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Ketujuh, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hal. 160.

Untuk mengetahui data distribusi Normal atau tidak yaitu dengan melihat kurva yang membentuk suatu lonceng *(bell shaped curve).* Grafik normal profitability plot dan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Apabila pada grafik normal profitabilitas plot terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit dan searah mengikuti garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi dengan normal dan memenuhi uji normalitas, selanjutnya pada uji *One Sample Kolmogorof Smirnov* apabila nilai signifikansi datanya lebih besar dari 0,05 (>0,05). Maka data tersebut berdistribusi dengan normal, sebaliknya jika nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watsson. Cara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut :

1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif**.**
2) Angka D-W dari -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif.

c. Uji Heteroskredastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas[7].

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Scatterplot*, yaitu mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap Variabel independen.

[7] Wijaya, Tony, *Praktis dan simple cepat menguasai SPSS 20.00,* (Yogyakarta : Cahaya Atma Puataka : 2012) Hal 130

Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 64 (*Probability value > 0,05)* Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. jika di antara variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel variabel tersebut tidak orgonal atau tidak sama dengan nol.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan VIF tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*< 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinearitas apabila apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance*> 0,10.

e. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependent dan satu variabel independent).Korelasi berkaitan dengan interkolasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Selain itu menurut Riduwan dalam indriin korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan

dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain.[8]

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan penulis ini besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan interpretasi koefisien korelasi tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.8

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Besaran Nilai	Kriteria
1	0,000 – 0,119	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0.599	Sedang
4	0,600 – 0.799	Kuat
5	0,800 – 1.000	Sangat Kuat

[8] Indriin, *korelasi dan regresi berganda*, Medium.com diakses pada 16 Juni 2020

f. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) Pada intinya mengukur Seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi Variasi variabel independen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Ket :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

g. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (e*xplanatory*) terhadap satu variabel dependen[9]. Karena dalam penelitian ini variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas yang dimana Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah sebagai Variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

Perhitungan analisis regresi linear berganda yang dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

[9] Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Semarang : Semarang University Press, 2012), hal 13.

h. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing–masing variabel bebasnya secara sendiri–sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing–masing t_{hitung}. Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan hipotesis. Nilai t_{tabel} pada $\alpha_{,}$ = 0,05 berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan.

Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$\boxed{df = n - k - 1}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_o ditolak maka terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh antara varibel independent terhadap variabel dependent.

2) Uji F (simultan)

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah varibel semua independen yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel

dependen ataukah tidak. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% (α = 5%). Rumus uji f adalah sebagi berikut :

$$df = n - k - 1$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji simultan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima dan H_o ditolak maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_a diterima dan H_o ditolak maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS :

a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

i. Operasional Variabel Penelitian

Tujuan utama berdirinya perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Demikian halnya dengan bank syariah, walaupun bank syariah tidak semata-mata berorientasi pada laba. Bank syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan dengan mendapatkan laba.

Salah satu upaya yang dilakukan bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal adalah melalui penyaluran dana atau

pembiayaan. Bank syariah memiliki beberapa produk pembiayaan, diantaranya yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayan *musyarakah*.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka. Sedangkan *musyarakah* adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diterapkan sistem bagi hasil yaitu suatu prinsip yang mengandalkan keadilan, dimana keuntungan dan kerugian yang dialami akan ditanggung bersama oleh kedua pihak. Pembiayaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh pihak bank, dan hal itu dapat mempengaruhi tingkat

profitabilitas bank. Pada umumnya profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas dapat menggunakan salah satu indikator profitabilitas yaitu *ROA* (*Return on Asset*). Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari rata–rata seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.